

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah merupakan wadah bagi siswa untuk berkembang dan berkreasi. Siswa menghabiskan hampir setengah hari mereka di sekolah, baik untuk latihan belajar di ruang belajar, latihan ekstrakurikuler, dan latihan lainnya. Siswa masuk ke kelas dan memasuki ruang belajar melalui perjuangan yang berbeda, mulai dari memahami pembelajaran yang diberikan oleh instruktur hingga bergaul dengan anak buahnya (Permadi, Indra: 2019). Sistem pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu gerakan dimana terjadi penyampaian materi dari seorang pengajar kepada siswa yang dimilikinya. Tindakan pembelajaran ini sangat tunduk pada bagian-bagian di dalamnya. Dari jumlah tersebut, yang paling signifikan adalah keberadaan siswa, guru, media pembelajaran, bahan ajar dan adanya ilustrasi rencana.

Guru sebagai salah satu komponen guru harus dapat memahami bagaimana siswa belajar dan kapasitas untuk mengkoordinasikan interaksi pembelajaran yang dapat menumbuhkan kapasitas dan tipe karakter siswa. Untuk memiliki pilihan untuk memahami sistem pembelajaran yang terjadi pada siswa, pendidik perlu mendominasi sifat dan ide-ide penting pembelajaran. Dengan mendominasi sifat dan gagasan esensial pembelajaran, pendidik dapat menerapkannya dalam latihan pembelajaran, dengan alasan bahwa kapasitas prinsip pembelajaran adalah bekerja

dengan pengembangan dan kemajuan pembelajaran pada siswa (Mufida, Elfadiany: 2015). Sistem pembelajaran pada dasarnya adalah korespondensi edukatif yang dapat mendorong hubungan yang saling melengkapi antara setidaknya dua hal yang ditentukan untuk membimbing dirinya ke tujuan tertentu yang ingin dicapai.

Dan guru merupakan tenaga pendidik yang menjadi peran utama jalannya proses pendidikan dan pembelajaran. Tugas guru tidaklah mudah dan ringan karena harus meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai standar kompetensi tertentu serta norma dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Tugas guru meliputi “instruction, education, and management”. Dalam aspek instruction, guru bertugas mentransfer pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dalam tugas instruction ini, guru berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik serta ketrampilan peserta didik sehingga kelak akan menjadi orang yang memiliki pengetahuan yang luas serta ketrampilan yang tinggi. Dalam aspek education, guru bertugas untuk membentuk manusia yang memiliki nilai-nilai luhur sesuai dengan norma dan nilai yang tersirat dalam falsafah negara serta perkembangan masyarakat nilai luhur kepribadian bangsa guru harus menanamkan sikap kedisiplinan, kreativitas dan inovasi sehingga anak didik memiliki entrepreneurship yang tinggi yang sangat berguna untuk mengembangkan motif berprestasi. Dalam aspek management, tugas guru adalah menciptakan iklim kelas yang favorable sehingga anak didik merasa senang dan betah dalam mengikuti proses pembelajaran.

Profesi guru tentunya sangat terkait dengan unsur manajemen kerja guru bagaimana guru membuat perencanaan, kemudian mengaplikasikannya dengan mengajar dikelas, lalu melakukan evaluasi kualitas pembelajaran itu hari demi hari. Guru, terkadang seringkali terjebak mengukur kemampuan peserta didik hanya dalam satu ranah, yaitu ranah kemampuan kognitif, padahal Benjamin S. Bloom membagi tiga kemampuan seseorang yaitu: Kemampuan kognitif yang menghasilkan ketrampilan berfikir, Kemampuan psikomotorik yang menghasilkan kemampuan berkarya, Kemampuan afektif, yang menghasilkan kemampuan bersikap. Guruseharusnya mampu memandang kompetensi para peserta didik lebih luas, yakni berdasarkan tiga kemampuan tersebut. Adapun kenyataan di lapangan yang terjadi pada lembaga pendidikan di Indonesia adalah bahwa sebagian besar sistem pendidikan di Indonesia, diakui atau tidak masih menempatkan kemampuan kognitif diatas kemampuan psikomotorik dan afektif.

Guru dalam mengajar harus dengan hati dan terpusat pada peserta didik, memiliki keikhlasan dalam mengajar dan belajar, memiliki keyakinan bahwa target pekerjaannya adalah membuat para siswa berhasil memahami materi-materi yang diajarkan. Guru yang ikhlas akan berintrospeksi apabila ada siswa yang tidak memahami materi ajar. Guru yang berusaha meluangkan waktu untuk belajar sebab mereka sadar, profesi guru tidak boleh berhenti untuk belajar.¹ Guru tidak hanya berkewajiban merancang, melaksanakan dan mengevaluasi aktivitas pembelajaran, namun jugamemiliki hak untuk belajar, bahkan belajar bagi guru adalah wajib,

guru yang berhenti belajar harus berhenti mengajar, Munif Chotib sering menyebutnya dengan *learning bay doing*. Menjadi guru ideal yang memiliki pengetahuan, komitmen dan skill, hal terpenting adalah ia harus selalu belajar untuk meningkatkan kualitas dirinya, tidak dapat dimungkiri bahwa zaman selalu berubah, perkembangan zaman memungkinkan siswa mendapatkan informasi dari beragam sumber, akibatnya siswa menjadi lebih cerdas dan kritis. Inilah salah satu contoh kecil mengapa guru harus selalu belajar.

Menjadi guru yang ideal dan inovatif adalah sebuah tuntutan yang tidak bisa dielakkan. Guru sebagai garda terdepan pendidikan menjadi harapan untuk mencerdaskan anak bangsa. Guru yang selalu berinteraksi dengan siswa diharapkan mampu membentuk kepribadian, memberikan pemahaman, mengembangkan imajinasi dan cita-cita, membangkitkan semangat, dan menggerakkan kekuatan mereka untuk menggapai masa depan.

Menurut Jamal Ma'mur Asmani (2009) agar menjadi guru ideal dan inovatif berikut langkahnya. a) Menguasai materi pelajaran secara mendalam, Penguasaan materi menjadi modal awal menjadi guru ideal. Dengan menguasai materi kepercayaan diri terbangun dengan baik, tidak ada rasa was-was dan bimbang terhadap pertanyaan murid. b) Mempunyai wawasan luas, Wawasan luas menjadi faktor penting bagi guru agar pembelajaran yang disajikan variatif disesuaikan dengan perkembangan zaman. c) Komunikatif, Guru yang suka menyapa dan memperhatikan kondisi muridnya lebih diterima anak didiknya daripada guru yang egois,

yang datang hanya menerangkan pelajaran, setelah itu pulang.d) Dialogis Dengan adanya ruang dialog guru dan siswa, diharapkan mampu mengembangkan pikiran siswa yang kritis, mengembangkan ide-ide yang inovatif sehingga output pembelajaran berkualitas. Tugas guru tidak hanya mengajar, menggali potensi siswa menjadi salah satu faktor penting keberhasilan pendidikan. Cara tersebut bisa dilakukan dengan membuka ruang dialog. e) Menggabungkan teori dan praktik Siswa akan mudah jenuh kalau hanya menerima teori tanpa praktek. Praktek sebagai media menurunkan, mengendapkan, dan meletakkan pemahaman materi pada otak anak didik. Jadi, teori dan praktek harus beriringan agar pembelajaran seimbang. f) Bertahap, Belajar ilmu bertahap, urut dan tidak meloncat-loncat. Dalam hal ini, ketika mengajar guru harus arif dan bijaksana, jangan memberikan semua pengalaman dan ilmu kepada siswa dalam satu kesempatan. Berikan secara bertahap agar siswa mampu menyerap ilmu secara maksimal. g) Mempunyai variasi pendekatan Dalam proses belajar dan mengajar, seorang guru harus mempelajari banyak pendekatan pengajaran supaya proses belajar dan mengajar dapat berjalan secara variatif dan tidak monoton. h) Tidak memalingkan materi pelajaran Pada saat mengajar, seorang guru harus konsentrasi penuh pada satu arah materi yang diajarkan, fokus target pada materi tersebut, dan fokus tujuan pembelajaran yang dicanangkan, sehingga hasilnya bisa maksimal. i) Tidak terlalu menekan dan memaksa, Terlalu menekan dan memaksa siswa berpengaruh terhadap perkembangan psikologinya. Guru harus bisa menyelami psikologi siswa, berikan materi secara bertahap dan sesuaikan

kondisi. Kalau siswa diberi target terlalu tinggi, kemudian memberikan penekanan diluar batas mereka, maka kegiatan belajar tidak bisa berjalan secara enjoyable. j) Humoris, tapi serius, Salah satu guru ideal adalah memiliki karakter dinamis, kompetitif dan juga humoris. Dengan humor, guru bisa memecah suasana yang menjenuhkan, meghilangkan kepenatan, dan menyegarkan pikiran anak didik.

Sebagai guru, menjadi ideal dan inovatif pastinya butuh proses. Terus belajar, mencoba dan mengevaluasi diri untuk perubahan yang lebih lebih baik.

1.2 Masalah penelitian

Penelitian ini berfokus pada bagaimana seorang pendidik atau pengajar dalam melakukan kegiatan bealajar mengajar pendidikan jasmani yang ideal di kecamatan Lumajang

Bagaimana seorang guru atau pendidik pendidikan jasmani dikatakan ideal dalam proses pembelajaran berlangsung?

1.3 Fokus penelitian

Penelitian ini berfokus menganalisis bagaimana seorang guru atau penagajar dikatakan ideal dan layak dalam melakukan kegiatan bealajar mengajar di kecamatan lumajanag

1.4 Tujuan penelitian

Dari rumusan masalah penelitian diatas pertanyaanya adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui seorang guru atau pendidik pendidikan jasmani dikatakan ideal dalam proses pembelajaran berlangsung

1.5 Manfaat

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat sebagaiberikut :

1. Bagisekolah

Penelian ini dapat digunakan memperbaiki kinerja seorang guru atau pendidik agar menjadi lebih inovatif dan efektif sehingga kualitas pembelajaran disekolah pada mata pelajaran PJOK peserta didik dapat meningkat dengan baik.

2. Bagi pengajar

Penelitian ini dapat digunakan untuk nambah wawasan dan pengetahuan terkait bagaimana cara seorang guru atau pendidik menjadi ideal dalam proses belajar mengajar

3. Bagi peserta didik

Pesertadidik agar dapat menerima mata pelajaran deangan baik sehingga apa yang disampaikan seorang guru manjadi mudah diterima dengan oleh peserta didik

4. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan meningkatkan pengalaman baru tentang analisis perkembangan guru dalam respon pembelajaran pendidikan jasmani di kecamatan lumajang

1.6 Asumsi Penelitian

1.6.1 Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan penambahan pengetahuan dalam bagaimana seorang guru memberikan pembelajaran yang ideal dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di Kecamatan Lumajang

1.6.2 Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran- gambaran untuk mengetahui cara pembelajaran ideal seorang guru pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani diKecamatan Lumajang sehingga dapat membantu memberi solusi dalam menyelesaikan masalah yang terjadi

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah analisis pendidik terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di setiap sekolah kecamatan Lumajang. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru dan siswa.

1.8 Definisi Istilah

Untuk memudahkan memahami isi proposal skripsi maka peneliti sajikan kerangka sebagai berikut:

1. BAB I, dalam BAB I ini akan dibahas latar belakang masalah yang merupakan alasan penulis membuat penelitian ini, atau semacam kondisi sosial di sebuah tempat. Kemudian terdapat juga rumusan masalah dan tujuan, yang nantinya akan dijadikan salah satu pedoman dalam mengurai permasalahan tersebut dan selanjutnya adalah tujuan dan manfaat penelitian hingga sistematika pembahasan.

2. BAB II, sedangkan dalam BAB II ini terdapat sub bab kajian pustaka yang berisi banyak informasi mengenai penelitian ini, menyangkut beberapa pendapat dari beberapa tokoh yang berkaitan dengan skripsi, jurnal, tesis, hasil riset maupun artikel. Dilanjutkan dengan bab Landasan Teori, dalam penelitian ini nantinya penulis tidak asal dan menurut pandagannya saja secara subjektif, namun berlandaskan pada pendapat atau teori yang sudah teruji keabsahannya.

3. BAB III, dalam BAB III ini termuat Metode Penelitian Lapangan yang mencakup, jenis penelitian dan pendekatan, tempat atau lokasi penelitian, Informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

4. BAB IV, hasil dan Pembahasan, merupakan penyampaian data dan hasil penelitian skripsi. Ini merupakan point terpenting dalam penelitian skripsi ini, karena klimaks daripada skripsi penelitian terdapat dalam bab ini.

5. BAB V, kesimpulan, merupakan penggambaran hasil akhir dari penelitian skripsi tersebut, yang merupakan inti dari setiap pembahasan penelitian skripsi tersebut



